

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a) Profil SMA Negeri 1 Pademawu

Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: SMA Negeri 1 Pademawu
Alamat	: Jl. Mandala Pademawu
Kelurahan	: Bunder
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten	: Pamekasan
Lintang	: -7.19028082935916
Bujur	: 113.51779178716242
Ketinggian	:10
Status	: Negeri
Surel	: smansapademawu@yahoo.co.id
Nomor Telepon	: (0324) 328795
Kode Pos	: 69381
Program yang diselenggarakan	: IPA dan IPS
Waktu Belajar	: Senin s/d Kamis 07.00 – 14.00 WIB
Jum'at	07.00 – 10.25 WIB

b) Profil Bimbingan dan Konseling

1. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling

a. Visi

Visi pelayanan bimbingan dan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia dengan hakekat kemanusiaannya sebagai hamba Tuhan YME, sebagai makhluk individu, dan makhluk social dalam berhubungan dengan manusia dan alam semesta.

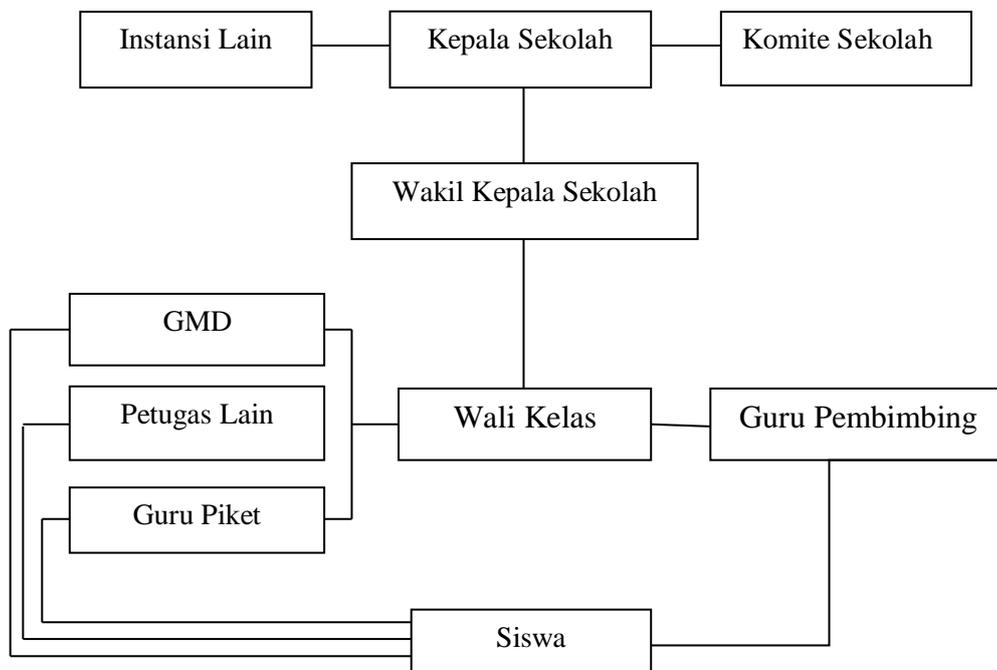
b. Misi

- 1) Misi pendidikan yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.
- 2) Misi pengembangan yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, sesuai dengan karir.
- 3) Misi pengentasan masalah yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari, agar dapat hidup dinamis seseuai dengan norma dan etika.

2. Tujuan

- a. Tujuan Umum : membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan kemandirian secara optimal pada setiap tahap perkembangannya.
- b. Tujuan Khusus : tujuan-tujuan umum dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dimiliki peserta didik bagi keefektifan hidup supaya dapat mengantisipasi, menangani dan memecahkan masalah, dibidang karier, social, pribadi dan belajar

3. Mekanisme Penanganan Siswa di SMA Negeri 1 Pademawu



Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pademawu Menggunakan Kurikulum 13 untuk kelas X dan XI dan XII. Kordinator Guru BK di SMA Negeri 1 Pademawu adalah Ibu Fitrihatin Umamah, S.Psi beliau menangani kelas XII, Kelas XI adalah Ibu Wahyu Yuniarti Rahayu, S.Psi dan kelas X adalah Ibu Siti Arofah ALS Kegiatan

bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pademawu yaitu Guru BK setiap pagi 06.50 sudah ada di depan gerbang untuk mengontrol siswa yang terlambat setelah itu guru BK keliling sekolah untuk mengecek kelas yang tidak ada gurunya, di saat ada kelas yang kosong guru BK masuk kelas untuk mengisinya sambil menunggu guru datang, guru BK menyampaikan materi sesuai dengan apa yang perlu siswa ketahui, memberikan bantuan terhadap siswa yang bermasalah.

4. Sarana dan Prasarana

Ruangan BK di SMA Negeri 1 Pademawu terdapat beberapa fasilitas yang memadai dalam menjalankan program BK yang telah ditetapkan oleh guru BK terdapat beberapa fasilitas sarana dan prasarana di dalam ruangan BK seperti dibawah ini:

- a. Ruang kerja guru BK
 - b. Laptop untuk guru BK
 - c. Kipas angin
 - d. LCD
 - e. 3 meja
 - f. 8 kursi
 - g. 4 lemari
- c) Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Pademawu

SMA Negeri 1 Pademawu didirikan pada tahun 1997 yang dirintis oleh H. Zainullah. Sekolah ini didirikan atas dasar kepentingan pendidikan masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Pademawu

mengingat pada saat itu di Pademawu belum ada pendidikan SMA, jenjang pendidikan yang ada pada saat itu hanya sampai SLTP, sehingga atas dasar pemikiran H. Zainullah dengan bekerja sama masyarakat akhirnya didirikan SMA Negeri 1 Pademawu pada tahun 1997.¹

d) Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Pademawu

1. Visi sekolah:

Beriman dan bertakwa, berakhlaqul karimah, berprestasi dan berwawasan lingkungan

2. Misi sekolah:

Adapun misi SMA Negeri 1 Pademawu yaitu sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menggali dan mengembangkan potensi siswa berdasarkan nilai-nilai agama.
- c. Menegakkan disiplin keamanan, kebersihan, keindahan, keserasian dan kerindangan.
- d. Menerapkan manajemen sekolah yang partisipatif dan terbuka.
- e. Mengantarkan anak menuju manusia yang cerdas dalam pemikiran, terampil dalam tindakan dan berakhlakul karimah.
- f. Meningkatkan kesadaran dan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat atau organisasi.

¹ Mohammad Taufiqurrachman Amin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (27 Agustus 2019)

- g. Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan islami.
- h. Menumbuhkan semangat berkreasi, berkompetisi, dan berprestasi kepada seluruh warga sekolah.

3. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan SMA Negeri 1 Pademawu yaitu :

- a. Menghasilkan warga sekolah yang bisa mengamalkan segala yang disyariatkan agama.
- b. Menghasilkan warga sekolah yang mengedepankan syiar-syiar dalam kehidupannya.
- c. Menghasilkan warga sekolah yang mencintai Al-Qur'an dan kegiatan islami.
- d. Menghasilkan warga sekolah yang disiplin.
- e. Menghasilkan warga sekolah yang dapat menciptakan dan memberikan rasa aman.
- f. Menghasilkan warga sekolah yang mencintai kebersihan dan keindahan.
- g. Menghasilkan warga sekolah yang peduli aman kebersamaan dan gotong royong.
- h. Menghasilkan warga sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman dan saling menghormati.
- i. Menghasilkan warga sekolah yang terampil, cerdas dan berakhlakul karimah.

- j. Menghasilkan dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akomodatif dan berakar pada budaya bangsa.
- k. Menghasilkan perangkat pembelajaran semua mata pelajaran yang berprestasi pada karakteristik siswa.
- l. Terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, tertib dan menyenangkan.
- m. Memiliki dan memenuhi delapan standard kompetensi sekolah.
- n. Menghasilkan warga sekolah yang kompetitif dibidang akademik dan non akademik.
- o. Menghasilkan warga sekolah yang memiliki budaya rukun.
- p. Menghasilkan warga sekolah yang memiliki budaya hidup bersih dan sehat.

e) Kurikulum sekolah

SMA Negeri 1 Pademawu melaksanakan sistem pembelajaran yang disusun dalam rangkaian kurikulum sekolah. Semua kegiatan tersebut diorganisasikan dalam program pembelajaran baik dalam jangka pendek (program harian, dan bulanan) dan program jangka panjang (program semester dan tahunan). Adapun jenis kurikulum yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Pademawu mengikuti kurikulum yang ditentukan oleh Kementrian Pendidikan Nasional yaitu K13 Revisi. Jenis kurikulum yang pernah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pademawu selama ini yaitu :

1. Tahun 1974 Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (1 tahun)

2. Tahun 1975 Kurikulum Sekolah Dasar (9 tahun)
3. Tahun 1984 Kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (KCBSA) (10 tahun)
4. Tahun 1994 Kurikulum (3 tahun)
5. Tahun 1997 Revisi Kurikulum 1994 (7 tahun)
6. Tahun 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (2 tahun)
7. Tahun 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (7 tahun)
8. Tahun sekarang K13 revisi

2. Fokus 1 (Jenis layanan bimbingan dan konseling untuk perencanaan karir siswa di sekolah SMA Negeri 1 Pademawu)

Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang layanan bimbingan dan konseling untuk perencanaan karir siswa. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi atau pemahaman tentang karir kepada siswa agar siswa tidak merasa kebingungan dalam menentukan karirnya. Guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Pademawu menggunakan beberapa layanan yang terdapat dalam BK dalam memberikan pemahaman karir kepada siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Fitrihatin Umamah selaku Kordinator guru BK berikut ini:

“Iya, dalam memberikan informasi mengenai karir kepada siswa disini saya menggunakan layanan informasi dan juga layanan klasikal atau layanan yang di berikan kedalam kelas oleh guru BK. cuman yang sering saya gunakan itu bimbingan klasikal dan layanan informasi, dengan adanya bimbingan klasikal saya bisa memberikan informasi di dalam kelas kepada siswa. Dan layanan informasi sangat membantu juga untuk perencanaan karir siswa yang di sajikan kedalam bentuk pamplhet karena

dengan adanya pamphlet saya bisa menaruh informasi mengenai perguruan tinggi”²

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Wahyu Yuniarti Rahayu selaku guru bimbingan dan konseling sebagaimana berikut ini:

“Iya, layanan yang diberikan guru BK kepada siswa yang berkaitan tentang karir disini, saya menggunakan layanan informasi yang berupa pamphlet atau layanan bimbingan klasikal yang tujuannya memberikan pemahaman agar siswa tidak merasa kebingungan lagi, dan memiliki pandangan dalam karir yang ingin dijalani dan bisa mengambil keputusan dalam menentukan karirnya ketika lulus dari sekolah”³

Selain layanan informasi atau bimbingan klasikal ada juga beberapa layanan yang digunakan yang meliputi layanan konseling individu, sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Fitrihatin Umamah sebagaimana berikut ini: “Iya Nak, dalam hal ini saya juga menggunakan konseling individu dalam membantu siswa yang bingung atau belum mempunyai perencanaan karir dan juga kebingungan tentang perguruan-perguruan tinggi yang akan di ambil setelah mereka lulus sekolah”⁴

“Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Wahyu Yuniarti Rahayu selaku guru bimbingan dan konseling sebagaimana berikut ini: Nah dalam mengatasi persoalan-persoalan secara pribadi khususnya persoalan mengenai karir siswa, disini, saya menggunakan layanan konseling individual”⁵

² Fitrihatin Umamah, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (28 Agustus 2019)

³ Wahyu Yuniarti Rahayu, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (29 Agustus 2019)

⁴ Fitrihatin Umamah, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (28 Agustus 2019)

⁵ Wahyu Yuniarti Rahayu, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (29 Agustus 2019)

Hal senada juga disampaikan oleh Rianti Dwisari salah satu siswi kelas XII, sebagaimana petikan wawancara berikut ini: “iya mbak, guru BK selalu membantu saat saya lagi kebingungan dalam memilih perguruan tinggi dan juga guru BK memberi arahan maupun pendapat yang sesuai dengan kemampuan saya”⁶

Pernyataan Rianti juga ditambahkan oleh Putri Dina Ayu siswi kelas XII sebagaimana pernyataan berikut ini:

“Iya mbak, ketika saya merasa kebingungan disini pada saat itu juga saya langsung ke guru BK dan konsultasi mengenai karir yang nantinya akan saya pilih setelah lulus sekolah. Saya mencoba berkonsultasi dengan guru BK, disana ditanyakan tentang permasalahan yang dihadapi dan guru BK juga membantu menyelesaikan permasalahan tersebut”⁷

Hal serupa juga disampaikan juga oleh Sekar Melati salah satu siswi kelas XII, sebagaimana petikan berikut ini:

“iya kak saya juga merasa bingung, karna ada pilihan apakah aku harus lanjut kuliah atau mau kerja, nah dari kedua pilihan ini saya juga tidak tahu kemampuan saya, jadi saya memilih untuk menyelesaikan kebingungan ini dengan pergi ke guru BK untuk bisa mencari solusinya. Guru BK disini juga membantu siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya”⁸

Hal serupa juga di sampaikan oleh Dinda Yulianti siswi kelas XII sebagaimana petikan berikut ini : “Iya dikit sih mbak, karena saya takut aja salah pilih jurusan, jadi itu permasalahan saya sekarang, Saya sebaiknya langsung

⁶ Rianti Dwisari, Peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (29 Agustus 2019)

⁷ Putri Dina Ayu, Peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (29 Agustus 2019)

⁸ Sekar Melati, Peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (30 Agustus 2019)

konsultasi ke guru BK mbak, dengan begitu kan guru BK bisa membantu permasalahan saya”⁹

Hal di atas diperkuat oleh pernyataan bapak Mohammad Taufiqurrachman Amin selaku Kepala Sekolah : “iya Nak, Guru BK disini memberikan layanan konseling seperti layanan informasi dan juga layanan bimbingan klasikal”¹⁰

Dari hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa guru BK merencanakan jadwal kegiatan dalam membantu mengembangkan perencanaan karir siswa yang meliputi jenis layanan informasi dan layanan konseling individu dan bimbingan klasikal. Dan kegiatan tersebut sesuai dengan yang ada di dalam program tahunan guru BK yang digunakan.¹¹

Pada hari berikutnya peneliti melakukan pengamatan kembali, dan pada jam 09.00 guru BK masuk ke kelas XII karena ada jam kosong, dan di sana guru BK memberikan Pamphlet tentang karir. Kemudian guru menjelaskan tentang pamphlet itu.¹²

Selain itu peneliti juga menelaah dan menganalisis dokumen berupa Program tahunan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Pademawu, bahwa di dalamnya terdapat jenis layanan-layanan BK yang digunakan dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan juga karir bagi siswa. Dan didalam bidang karir jenis layanan tersebut dapat digunakan dalam membantu mengembangkan perencanaan

⁹Dinda Yulianti, Peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (24 Agustus 2019)

¹⁰ Mohammad Taufiqurrachman Amin, selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (27 Agustus 2019)

¹¹ Observasi, Tanggal 02 September 2019.

¹² Observasi, Tanggal 03 September 2019.

3. Fokus 2 (Teknik guru bimbingan dan konseling untuk perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Pademawu)

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang teknik guru bimbingan dan konseling untuk perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Pademawu.

Teknik atau cara yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling melalui layanan informasi dilakukan dengan cara memberikan informasi melalui leaflet dan pamphlet yang ditempel di papan bimbingan BK. Sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Fitrihatin Umamah berikut ini:

“Ya, saya memberikan informasi tentang karir kepada siswa itu dilakukan dengan beberapa cara, pertama saya memberikan informasi menggunakan leaflet atau pamphlet yang berisi informasi-informasi tentang karir yang ditempel dipapan bimbingan dengan tujuan agar siswa bisa membaca leaflet atau pamphlet tersebut. Sehingga sedikit banyak siswa itu bisa memiliki pengetahuan atau pandangan tentang karir yang ingin mereka pilih”¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh ibu wahyu Yuniarti Rahayu selaku guru BK, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Cara yang digunakan saya, dalam memberikan informasi saya menggunakan pamphlet yang berisi informasi karir. Pamphlet tersebut saya temple dipapan bimbingan, selain itu juga saya memberikan langsung kepada siswa khususnya kelas XII dengan tujuan siswa tersebut memiliki pemahaman karir didalam dirinya”¹⁵

Selain menggunakan teknik melalui informasi karir, guru bimbingan dan konseling juga menggunakan teknik layanan informasi yang dilakukan dengan cara guru BK masuk ke dalam kelas yang membutuhkan pemahaman tentang karir khususnya kelas XII, sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Fitrihatin Umamah berikut ini:

¹⁴ Fitrihatin Umamah, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (28 Agustus 2019)

¹⁵ Wahyu Yuniarti Rahayu, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (29 Agustus 2019)

“Ada beberapa banyak layanan dalam BK yang dapat digunakan dalam melakukan perencanaan karir siswa seperti bimbingan klasikal. Teknik yang saya gunakan dalam bimbingan klasikal ini yaitu dengan masuk kedalam kelas langsung untuk memberikan materi-materi tentang karir kepada siswa sambil lalu berdiskusi mengenai materi tersebut”¹⁶

Hal ini juga di tambahkan oleh ibu Wahyu Yuniarti Rahayu selaku guru BK sebagaimana berikut :

“Teknik yang saya gunakan melalui layanan bimbingan klasikal dilakukan dengan cara menyiapkan materi-materi tentang karir khusus kelas XII, lalu saya menyampaikan materi tersebut kedalam kelas dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia. Setelah memberikan materi saya mengajak siswa untuk berdiskusi atau saya memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang di sampaikan kepada siswa. Tujuannya tersebut untuk memberikan pemahaman dan menumbuhkan suatu pengambilan keputusan dalam diri siswa mengenai karir yang ingin mereka jalani”¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Rianti Dwisari, salah satu siswi kelas XII sebagaimana ketikan wawancara berikut ini: “Ya mbak, saya pernah mendapatkan informasi tentang karir yang dijelaskan oleh guru BK ketika guru BK masuk kelas dan Alhamdulillah saya bisa memahami tentang apa yang mereka jelaskan dan juga saya bisa menambah wawasan serta pandangan tentang karir”¹⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu siswi kelas XII yaitu Putri Dina Ayu sebagaimana hasil wawancara berikut ini: “guru BK pernah memberikan bimbingan kepada kami tentang karir dan saya diberikan pmpohet

¹⁶ Fitrihatin Umamah, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (28 Agustus 2019)

¹⁷ Wahyu Yuniarti Rahayu, Guru Bimbingn dan Konseling di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (29 Agustus 2019)

¹⁸ Rianti Dwisari, Peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (29 Agustus 2019)

terlebih dahulu dan guru BK menjelaskan di depan dan setelah itu guru BK dan siswa saling berdiskusi”¹⁹

Hal serupa juga di sampaikan oleh Sekar Melati siswi kelas XII, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Iya kak, guru BK pernah memberikan informasi karir kepada siswa di dalam kelas, dan siswa pada saat itu diberikan secarik kertas yang berisi tentang perguruan tinggi lalu guru BK menjelaskan di depan terkait isi dari selembar kertas tersebut. Setelah guru BK selesai menjelaskan guru BK mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti”²⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Dinda Yulianti siswi kelas XII, sebagaimana petikan wawancara berikut : “Iya mbak, guru BK pernah memberikan informasi karir kepada kami, Ibu menjelaskan di depan setelah itu Ibu mempersilahkan siswanya untuk bertanya perihal yang tidak di mengerti, sambil berdiskusi bersama di kelas”²¹

Pada hari berikutnya peneliti melakukan pengamatan ke dalam kelas dan pada waktu itu tampak guru BK memberikan materi kepada siswa tentang karir di dalam kelas. Yang di jelaskan dengan menggunakan media pamplhet yang di sebar kepada semua siswa. Setelah itu siswa dan guru BK saling berdiskusi mengenai karir yang ingin mereka pilih setelah lulus dari sekolah tingkat SMA.²²

Selain itu, peneliti juga menganalisis dokumen berupa RPBK (rencana pelayanan bimbingan dan konseling). RPBK disini berisi mengenai perencanaan

¹⁹ Putri Dina Ayu, Peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (29 Agustus 2019)

²⁰ Sekar Melati, Peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (30 Agustus 2019)

²¹ Dinda Yulianti, Peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (29 Agustus 2019)

²² Observasi Tanggal 02 September 2019.

guru BK sebelum dilaksanakan kegiatan bimbingan kepada siswa dan juga berisi materi yang ingin diberikan, metode serta media yang ingin digunakan.²³

Teknik selanjutnya yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan konseling individu kepada siswa yang dilakukan secara tatap muka antara guru BK dan juga siswa, sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Fitrihatin Umamah berikut ini:

“Konseling individu disini dilakukan ketika siswa memiliki masalah pribadi, yang mana siswa datang sendiri kepada guru BK atau guru BK memanggil siswa tersebut untuk datang kepada guru BK. Teknik pertama yang saya gunakan dalam konseling ini adalah membangun rapport terhadap siswa tujuannya adalah membangun hubungan baik dengan siswa tersebut sehingga siswa bisa lebih tenang ketika dikonseling. Selanjutnya guru menyampaikan asas dalam konseling seperti asas kerahasiaan, keterbukaan, dan kesukarelaan yang tujuannya agar siswa lebih terbuka dan lebih percaya kepada guru BK ketika menyampaikan masalahnya. Selanjutnya guru BK mencari cara agar siswa bisa menyampaikan semua permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan, lalu guru BK dan siswa mencari solusi mengenai permasalahan yang dihadapinya, sehingga masalah tersebut menemukan jalan keluar”²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Wahyu Yuniarti Rahayu berikut ini:

“Iya dalam konseling individu teknik saya gunakan pertama membangun raport atau hubungan baik dengan siswa yang memiliki masalah dengan karirnya lalu saya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai masalahnya, dan selanjutnya mencari solusi bersama dengan siswa tersebut. Dan konseling ini di lakukan dengan beberapa pertemuan sampai masalah siswa benar-benar dapat teratasi”²⁵

²³ Analisis Dokumen 03 September 2019.

²⁴ Fitrihatin Umamah, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (28 Agustus 2019)

²⁵ Wahyu Yuniarti Rahayu, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (29 Agustus 2019)

Hal di atas juga diperkuat oleh pernyataan dari bapak Mohammad Taufiqurrahman Amin selaku Kepala Sekolah berikut ini :” iya Nak, guru Bk disini sudah melakukan teknik atau cara sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa”²⁶

Pada hari berikutnya peneliti melakukan observasi tepatnya pada jam 09:00 WIB di dalam ruangan BK diketahui terdapat salah satu siswa kelas XII yang dikonseling oleh salah satu guru BK. Dan setelah di telusuri siswa tersebut kebingungan mengenai sekolah lanjutan yang akan di ambil setelah lulus dari sekolah.²⁷

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai teknik guru bimbingan dan konseling untuk perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Pademawu adalah 1) melaksanakan layanan informasi melalui leaflet atau pamphlet yang di tempel oleh guru BK dipapan bimbingan. 2) melaksanakan bimbingan klasikal yang di lakukan dengan cara guru BK memasuki kelas-kelas yang membutuhkan bimbingan karir khususnya kelas XII, dimana guru BK memberikan materi karir kepada siswa lalu setelah itu guru BK berdiskusi dengan siswa mengenai materi tersebut, 3). Melaksanakan konseling individu, konseling ini diberikan kepada siswa yang memiliki masalah pribadi khususnya masalah karir. Konseling ini dilakukan secara *face to face* antara guru BK dan siswa melalui beberapa tahapan konseling seperti membangun hubungan baik dengan siswa (*rapport*), mengenalkan asas-asas dalam konseling, memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan menyelesaikan masalah siswa.

²⁶ Mohammad Taufiqurrahman Amin, Selakum Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (27 Agustus 2019)

²⁷ Observasi, Tanggal 03 September 2019.

4. Fokus 3 (Faktor pendukung dan penghambat untuk perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Pademawu)

Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang faktor pendukung dan penghambat untuk perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Pademawu

Dalam memberikan pemahaman mengenai perencanaan karir siswa, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan tugasnya tersebut. Faktor pendukung guru bimbingan dan konseling untuk perencanaan karir siswa adalah adanya kerja sama antara guru BK dan kepala sekolah, guru mapel, wali kelas dan juga orang tua. Sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Fitrihatin Umamah berikut ini:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ini, seperti adanya kerja sama antara guru BK dan juga guru yang lainnya, dengan wali kelas dan juga dengan orang tua, sehingga memudahkan guru BK dalam menjalankan tugasnya dan juga bisa lebih mudah mencari informasi mengenai siswa kepada pihak tersebut. Selain itu ada juga dukungan dari kepala sekolah seperti memberikan ruang bagi guru BK dan juga menyediakan sarana dan prasarana seperti laptop, komputer dan juga LCD proyektor”²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Wahyu Yuniarti Rahayu berikut ini :“faktor pendukungnya disini kami melakukan kerja sama dengan guru yang lainnya, maka dari itu kita lebih mudah mencari informasi tentang siswa, dan juga tersedianya prasarana yang dibutuhkan oleh guru BK dalam menjalankan tugas-tugasnya”²⁹

Selain faktor pendukung, guru bimbingan dan konseling juga mengalami hambatan dalam melaksanakan tugasnya yang meliputi tidak adanya jam masuk

²⁸ Fitrihatin Umamah, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (28 Agustus 2019)

²⁹ Wahyu Yuniarti Rahayu, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (29 Agustus 2019)

kelas dan juga tidak adanya ruangan khusus konseling, hal ini di sampaikan dalam petikan wawancara dengan Ibu Fitrihatin Umamah berikut ini:

“Faktor penghambat yang dialami oleh guru BK yaitu tidak adanya jam masuk kelas bagi kami sehingga menyulitkan kami dalam memberikan bimbingan kepada siswa utamanya bimbingan karir, namun kami juga pintar-pintar mencari jalan keluar dengan cara mencari jam kosong guru mata pelajaran dan jam tersebut digunakan kami dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Selain itu hambatan lainnya adalah tidak adanya ruangan khusus konseling yang membuat siswa kurang terbuka terhadap masalah yang dihadapinya dikarenakan siswa kurang tenang atau tidak nyaman ketika dikonseling di tempat terbuka”³⁰

Faktor penghambat lainnya untuk perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Pademawu adalah belum adanya jam tatap muka di kelas. Hal ini diungkapkan oleh Wahyu Yuniarti Rahayu sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Faktor penghambat yang juga dihadapi dari pelaksanaan bimbingan oleh guru BK termasuk bimbingan dalam penentuan karir siswa adalah belum adanya jam tatap muka secara khusus di dalam kelas. Sehingga, dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa hanya terbatas di ruang BK saja. Namun apabila ada hal yang sangat penting untuk disampaikan kepada siswa guru BK meminta jam kepada guru mata pelajaran. Hal tersebut yang membuat pelaksanaan layanan BK kurang begitu optimal”³¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Dinda Yulianti, siswi Kelas XII dalam petikan wawancaranya:

“Faktor yang menghambat guru BK dalam memberikan bimbingan kepada kami yaitu tidak adanya jam masuk kelas sehingga menyulitkan guru BK dalam memberikan bimbingan dan materi dan faktor pendukungnya ya menurut saya guru BK selalu membantu kami saat kami lagi ada masalah pribadi maupun masalah sekolah mbak.”³²

³⁰ Fitrihatin Umamah, Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (28 Agustus 2019)

³¹ Fitrihatin Umamah, Guru BK SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (28 Agustus 2019).

³² Dinda Yulianti, Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (29 Agustus 2019).

Hasil senada juga disampaikan oleh Sekar Melati salah satu siswi kelas XII sebagaimana berikut ini: “Guru BK disini tidak ada jadwal masuk kelasnya sehingga guru BK jarang masuk kelas itupun masuk kelas dengan meminta jam guru mapel atau masuk pada saat guru mapel tidak masuk sekolah, tapi Ya faktor pendukungnya guru BK selalu memberikan waktu kepada kami ketika kami lagi ingin cerita.”³³

Hal yang sama juga dikatakan oleh Putri Dinda Ayu, siswi Kelas XII dalam petikan wawancaranya:

“ya mbak, Guru BK disini tidak ada jadwal masuk kelasnya, maka itu menyulitkan buat kami, kami juga ingin ada jam untuk guru BK agar bisa mendapatkan informasi-informasi yang lebih. Ya tapi alhamdulillah guru BK berusaha untuk minta jam mapel lain agar guru BK bisa tatap muka langsung dengan kami di dalam kelas. Tapi faktor pendukungnya guru BK disini ya membantu kami saat kami ingin bercerita”³⁴

Hal di atas juga di perkuat oleh pernyataan dari bapak Mohammad Taufiqurrahman Amin berikut ini : “iya Nak, faktor pendukungnya disini guru BK ada kerjasama dengan guru yang lainnya, faktor penghambatnya guru BK tidak ada jam masuk kelas/jam tatap muka”³⁵

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa guru BK tidak ada jam masuk kelas dikarenakan menurut guru BK tidak ada program jam masuk kelas. Namun, guru BK masuk ke kelas ketika ada jam kosong dan juga meminta waktu guru mapel.³⁶

Selain itu, peneliti menganalisis dokumen berupa mekanisme penanganan siswa di SMA Negeri 1 Pademawu, dimana guru pembimbing melakukan

³³Sekar Melati, Peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (30 Agustus 2019)

³⁴ Putri Dina Ayu, Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara langsung, (29 Agustus 2019).

³⁵ Mohammad Taufiqurrahman Amin, Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (27 Agustus 2019)

³⁶ Observasi, Tanggal 03 September 2019.

kerjasama dengan wali kelas, guru piket dan petugas lainnya dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa termasuk dalam pengembangan perencanaan karir siswa.³⁷

Dari hasil wawancara, observasi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam penentuan karir siswa melalui bimbingan karir di SMA Negeri 1 Pademawu. Faktor pendukungnya yaitu (a) Adanya kerja sama yang baik antara semua elemen sekolah (guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran), b). Dukungan dari kepala sekolah dan juga tersedianya prasarana yang lengkap. Faktor penghambatnya antara lain: (a) Tidak adanya ruangan khusus konseling, dan (b) Tidak ada jam tatap muka guru BK didalam kelas.

B. Temuan Penelitian

Dari seluruh paparan data yang sudah dikemukakan, peneliti menemukan beberapa layanan dan teknik yang digunakan oleh guru BK SMA Negeri 1 Pademawu dalam perencanaan karir siswa. Kemudian faktor pendukung dan penghambat. Yang peneliti akan memaparkannya sebagai berikut:

1. Jenis layanan yang digunakan oleh guru BK untuk mengembangkan perencanaan karir siswa adalah jenis layanan Informasi, konseling individu, dan bimbingan klasikal, layanan informasi yang bisa digunakan dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan juga karir siswa termasuk untuk memberikan informasi mengenai pengembangan perencanaan karir siswa, seperti menaruh pamphlet di papan informasi, kemudian konseling individu

³⁷ Analisis Dokumen, Tanggal 03 September 2019.

untuk mengidentifikasi tentang siswa dan masalah siswa utamanya masalah karir, ketika siswa ada masalah kadang ada siswa yang pergi ke ruang BK untuk melakukan konseling individu. Lalu bimbingan klasikal yang dilakukan dengan tatap muka langsung dengan siswa di dalam kelas, dalam hal ini guru BK masuk kelas dengan memberikan informasi maupun materi kepada siswa.

2. Teknik yang digunakan guru BK dalam memberikan layanan informasi mengenai karir kepada siswa dilakukan dengan cara guru BK membuat RPBK (Rencana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling) terlebih dahulu sebelum memberikan layanan kepada siswa. Selanjutnya guru BK menempelkan pamphlet di papan bimbingan dan papan informasi yang berisi tentang informasi karir dan juga guru BK memberikan informasi melalui bimbingan klasikal dimana guru BK memberikan materi mengenai informasi karir kepada siswa di dalam kelas serta di adakan sesi pertanyaan dan juga diskusi dengan siswa bersama-sama, agar ketika siswa tidak mengerti bisa bertanya. Selanjutnya guru BK melakukan konseling individu terhadap siswa yang memiliki masalah karir atau kebingungan mengenai karir yang ingin dipilih. Konseling individu disini dilakukan secara *face to face* atau tatap muka langsung dengan siswa tersebut.
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam perencanaan karir siswa adalah Guru BK melakukan kerjasama dengan elemen sekolah dalam kelancaran pelaksanaan dari layanan BK yang meliputi kerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, tim tata tertib disekolah dan juga orang tua siswa dan tersedianya sarana dan

prasarana yang cukup baik. Dan yang menjadi penghambat guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam perencanaan karir siswa untuk merencanakan karir siswa tidak adanya jadwal khusus bagi guru BK dalam memberikan jenis layanan di dalam kelas serta tidak adanya ruangan khusus pada saat melakukan konseling individual. Akan tetapi guru BK berusaha untuk bisa melaksanakan tugasnya dengan mencari kelas kosong atau minta jam pada guru mata pelajaran untuk bisa memberikan informasi-informasi tersebut.

C. Pembahasan

1. Jenis layanan bimbingan dan konseling untuk perencanaan karir siswa di sekolah SMA Negeri 1 Pademawu

Perencanaan karir bagi siswa itu sangat penting karena siswa harus memiliki perencanaan karir yang baik, apabila siswa tidak memiliki perencanaan yang kurang baik maka besar kemungkinan siswa memiliki masa depan yang kurang cerah. Di sekolah masih banyak siswa yang belum memiliki perencanaan karir yang kurang baik, maka dari itu peran seorang guru khususnya guru bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam mengembangkan perencanaan karir siswa melalui berbagai layanan yang diberikan. Guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan karir kepada siswa yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam merencanakan karirnya. Berikut tujuan khusus yang menjadi sasaran bimbingan karir di sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dirinya sendiri (*self concept*)
- b. peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja
- c. peserta didik dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memasukinya
- d. peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berpikir gar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja
- e. peserta didik dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama berprakarsa dan sebagainya³⁸

Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK terhadap siswa agar siswa memiliki perencanaan karir yang baik meliputi

a. Layanan Informasi

layanan informasi atau pemberian informasi kepada siswa mengenai karir siswa. Dalam buku Deni Febriani yang berjudul *Bimbingan dan Konseling* dijelaskan bahwa layanan informasi adalah layanan BK yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir dan pendidikan lanjutan.

Jenis-jenis informasi pada bidang karir, antara lain:

1. Struktur dan kelompok pekerjaan atau jabatan utama
2. Uraian tugas masing-masing jabatan
3. Cara-cara atau prosedur penerimaan
4. Kondisi kerja
5. Kesempatan untuk pengembangan karir
6. Fasilitas penunjang dan sebagainya³⁹

³⁸ Daryanto dan Mohammad Farid. *Bimbingan dan Konselin Panduan Guru BK dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015) hlm 255.

³⁹ Deni Febriani, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 83-85

Pemberian informasi kepada para siswa disekolah sifatnya sangat strategis, baik pandang dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah dan menuntut adanya tenaga kerja yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat dan perkembangan masyarakat itu sendiri. Disinilah letaknya “tugas rangkap” pendidikan yaitu memperkembangkan individu-individu secara optimal dan menyiapkan mereka menjadi warga masyarakat yang bekerja dalam arti seluas-luasnya.⁴⁰

Selain memberikan layanan informasi guru BK juga memberikan

b. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal terhadap siswa. Bimbingan klasikal diberikan oleh guru BK di dalam kelas yang bertujuan memberikan informasi karir secara langsung terhadap siswa. Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan oleh guru BK terhadap peserta didik di dalam kelas.

Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa dilakukan dengan bentuk layanan konseling individu. Dalam memberikan layanan konseling individu guru BK tidak langsung memberikan pelayanan. Akan tetapi, disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan siswa secara sukarela menceritakan permasalahannya kepada guru BK.

c. layanan konseling perorangan (Individual)

layanan konseling perorangan (Individual) didalam buku Dewa Ketut Skardi dan Nila Kusumawati yang berjudul proses bimbingan dan konseling di sekolah dijelaskan bahwa layanan konseling perorang yaitu pelayanan

⁴⁰ Bambang Ismaya, *Bimbingan dan konseling, studi, karir, dan keluarga*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015) hlm 31.

bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.⁴¹

2. Teknik guru bimbingan dan konseling untuk perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Pademawu.

Bimbingan karir sangat penting bagi siswa khususnya siswa kelas XII dan apabila bimbingan karir tidak berjalan secara optimal siswa tidak bisa memahami dirinya, kemampuan yang dimilikinya maka besar kemungkinan siswa tersebut tidak bisa merencanakan, serta bisa mengambil keputusan dalam memilih karirnya. Dalam hal ini guru bimbingan konseling harus mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Agar dalam pelaksanaan bimbingan karir lebih optimal guru bimbingan dan konseling harus memaksimalkan layanan bimbingan karir yang tidak hanya di berikan di dalam kelas (jam pelajaran) akan tetapi guru BK juga memaksimalkan pemberian layanan di luar kelas (di luar pembelajaran). Seperti halnya dalam memberikan layanan informasi kepada siswa, guru BK harus memiliki kreatifitas atau cara yang baik agar siswa bisa menerima informasi mengenai karir dengan baik.

Dalam melaksanakan layanan informasi guru bimbingan dan konseling mempunyai beberapa cara seperti memberikan informasi melalui papan bimbingan, yang di dalamnya berisi pamphlet atau leaflet serta brousur mengenai karir atau sekolah lanjutan. Dengan hal tersebut siswa bisa membaca langsung

⁴¹ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008), hlm 62.

pada jam istirahat, sehingga siswa dapat memiliki informasi atau pengetahuan tentang karirnya dan memiliki pandangan dan perencanaan karirnya di masa depan. Dan juga guru BK memberikan informasi secara klasikal (masuk kelas) kepada siswa dengan materi yang berkaitan dengan pengetahuan karir sehingga siswa dapat memahami serta mampu merencanakan karirnya dimasa depan.

Dalam melaksanakan layanan informasi guru BK melakukannya dengan berbagai cara yaitu:

- a. Ceramah, ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak.
- b. Diskusi, penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan, baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikan itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut.

- c. Konferensi karir selain melalui teknik-teknik yang diutarakan di atas, penyampaian informasi kepada siswa yang juga dilakukan melalui konferensi karir kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”.⁴²

Selanjutnya guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan konseling individu dalam menuangkan kemampuan perencanaan karir siswa yang disesuaikan dengan permasalahan pribadi siswa. Dalam pelaksanaannya di sini guru BK melakukan identifikasi masalah siswa dengan menggunakan instrumen BK baik melalui angket atau DCM, dengan hal ini masalah atau kebutuhan siswa dapat di ketahui, setelah itu siswa yang memiliki masalah, guru BK membantu menyelesaikan dengan melakukan konseling secara *face to face* atau tatap muka.

Dalam buku Tohirin yang dijelaskan tentang pelaksanaan layanan konseling individu yang menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

Pertama, perencanaan yang meliputi kegiatan: (a) mengidentifikasi klien, (b) mengatur waktu pertemuan, (c) mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, (d) menetapkan fasilitas layanan, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan yang meliputi kegiatan: (a) menerima klien, (b) menyelenggarakan penstruktur, (c) membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik, (d) mendorong pengentasan masalah klien (bisa digunakan teknik-teknik khusus), (e) memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, (f) melakukan penilaian segera.⁴³

⁴² Bambang Ismaya, *Bimbingan dan konseling, studi, karir, dan keluarga*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015) hlm 35.

⁴³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hlm 120.

3. Faktor pendukung dan penghambat untuk perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Pademawu.

Faktor pendukung dari kinerja guru BK di sekolah dalam memberikan bimbingan dan konseling adalah adanya kerja sama dengan semua elemen sekolah. Sedangkan faktor penghambat kurangnya sarana dan prasarana termasuk ruangan konseling dan tidak ada jam tatap muka atau jam masuk kelas bagi guru BK.

Dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tentunya tidak akan berjalan dengan baik dan lancar seperti apa yang diharapkan di dalam buku Ulifa Rahma yang berjudul Bimbingan Karir Siswa di jelaskan bahwa, banyak faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa. Setidaknya ada beberapa pendukung dan penghambat dalam memberikan bimbingan karir, antara lain:

a. Manajaman

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum di sekolah maka diperlukan suatu organisasi yang baik. Dalam artian dalam suatu kelompok itu harus ada pemimpin (struktur oraganisasi BK) agar dalam pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

b. Layanan

Materi bimbingan karir dapat diangkat melalui ketujuh jenis layanan sebagaimana yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Umum. Layanan-layanan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan sehubungan dengan bimbingan karir yaitu: a) layanan orientasi dan informasi, b) layanan penempatan dan penyaluran, c) layanan pembelajaran, d) layanan konseling perorangan

(individual), dan e) layanan bimbingan dan konseling kelompok. Disini seorang guru BK dalam melaksanakan bimbingan karir hanya menggunakan 3 layanan saja yaitu layanan bimbingan perorangan (individual), layanan informasi dan layanan klasikal (pembelajaran).

c. Sarana

Pelaksanaan program layanan bimbingan di sekolah menuntut sarana dan prasarana penunjang yang cukup memadai. Sarana-sarana yang dimaksud diantaranya:

- a) Ruang BK. Untuk keperluan kegiatan pemberian bantuan kepada siswa yang menghadapi masalah. Dalam artian setiap sekolah diperlukan ruangan khusus atau ruangan tersendiri tidak sama dengan ruang guru.
- b) Ruang konseling. Ruang konseling diperlukan dalam rangka untuk mengadakan wawancara konseling atau pertemuan individual. Disini sekolah selain mempunyai ruang BK juga harus tersedia ruangan khusus yaitu ruang konseling guna untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya.
- c) Papan informasi. Untuk menyelenggarakan layanan bimbingan karir disekolah bila memungkinkan perlu disediakan beberapa lembar papan yang ditata sedemikian rupa dan ditempelkan pada dinding ruang yang strategis atau dipajangkan di tempat yang bisa dijangkau oleh semua orang. Artinya disini sekolah harus mempunyai papan informasi yang diletakkan ditempat

strategis seperti di sekolah papan bimbingan di letakkan didua tempat yaitu depan ruang BK dan di depan ruang guru.⁴⁴

⁴⁴Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press,2010), hlm 61.